

PENYERAPAN TENAGA KERJA DI ASEAN COUNTRIES

TAHUN 2006-2015

Muktio Rizky Putra Pamungkas

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

Email : muktiorizky@yahoo.com

ABSTRAKS

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Penyerapan Tenaga kerja di ASEAN Countries periode 2006-2015. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi Penyerapan Tenaga kerja antara lain *Gross Domestic Product*, *Foreign Direct Investment*, *Wage*, *Trade Opennes*, dan *Exchange Rate*. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode regresi data panel menggunakan bantuan *software Eviews 8*. Data panel merupakan penggabungan antara data *time series* dan data *cross section*, Hasil dari regresi data panel menunjukkan bahwa model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*. Hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa *Gross Domestic Product*, *Foreign Direct Investment*, *Wage*, *Trade Opennes*, dan *Exchange Rate* berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di ASEAN Countries.

Kata Kunci : *Penyerapan Tenaga Kerja*, *Gross Domestic Product*, *Foreign Direct Investment*, *Wage*, *Trade Opennes*, dan *Exchange Rate*.

A. LATAR BELAKANG

Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu atau dengan kata lain penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha. Dengan meningkatnya jumlah angkatan kerja di suatu negara perlu diimbangi juga dengan perluasan kesempatan kerja. Penyerapan tenaga kerja juga merupakan salah satu faktor yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang dilakukan oleh negara berkembang dengan bertujuan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang merata. Pertumbuhan ekonomi tidak dapat terlepas dari seberapa besar output hasil kegiatan produksi dari suatu negara dengan input-input produksi yang berperan sebagai faktor produksi. Jika semakin besar output nasional berarti semakin besar juga permintaan akan faktor produksi. Dengan kata lain kebutuhan akan tenaga kerja, modal dan teknologi akan semakin besar juga seiring tumbuhnya output nasional.

Sebagai efek dari era globalisasi saat ini maka perekonomian suatu negara akan semakin terintegrasi dengan negara lain, baik dari satu kawasan negara maupun dunia pada umumnya. Yang di maksud dari integrasi negara tersebut adalah agar suatu negara dapat meningkatkan kersama antar negara dan salah satu integrasi ekonomi yang ada yaitu ASEAN. Karena era globalisasi ini yang mengharuskan suatu negara harus menjalin kerjasama yang baik dengan negara lainnya maka menjadikan tantangan umum untuk ekonomi ASEAN dan untuk area ASEAN secara bersama. Masyarakat Ekonomi ASEAN (*ASEAN Economic Community*) saat ini sudah mulai dilaksanakan. Dengan berdirinya *Masyarakat*

Ekonomi ASEAN (MEA) ini yang terintegrasi secara penuh (*fully integrated economi*) maka distribusi output ekonomi negara-negara yang terlibat akan berubah. Artinya, mobilitas faktor produksi sudah tidak menemui hambatan lagi dan penggunaan teknologi untuk keperluan produksi boleh dikatakan semakin seragam untuk gabungan perekonomian yang terintegrasi, maka prediksi untuk sasaran dari total output, total modal fisik (*physical capital*) dan total sumber daya manusia (*human capital*) suatu negara akan identik. Potensi ekonomi ASEAN sangatlah menjanjikan sebagai satu kesatuan wilayah. Berdasarkan informasi dari World Bank (2015), total jumlah penduduk mencapai 633.368.609 juta jiwa (jika dibandingkan dengan Uni Eropa yang memiliki total penduduk sebesar 509.717.579 juta jiwa), dengan GDP sekitar US\$ 2,4 triliun, menjadikan ASEAN dengan potensi pasar yang sangat menjanjikan.

Tabel 1.1
Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara ASEAN Tahun 2006-2015 (Dalam Satuan %)

Negara	Tahun									
	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Brunei	4,42	0,15	-1,94	-1,76	2,65	3,75	0,91	-2,13	-2,35	-0,57
Cambodia	10,77	10,21	6,69	0,09	5,96	7,07	7,31	7,36	7,14	7,04
Indonesia	5,53	6,35	6,01	4,63	6,22	6,17	6,03	5,56	5,01	4,88
Lao PDR	8,62	7,61	7,82	7,5	8,53	8,04	8,03	8,03	7,61	7,27
Malaysia	5,58	6,35	4,83	-1,51	7,42	5,29	5,47	4,69	6,01	5,03
Myanmar	13,08	11,99	10,26	10,55	9,63	5,59	7,33	8,43	7,99	6,99
Philippines	5,24	6,62	4,15	1,15	7,63	3,66	6,68	7,06	6,15	6,07
Singapore	8,86	9,11	1,79	-0,6	15,24	6,35	4,08	5,11	3,88	2,24
Thailand	4,97	5,44	1,73	-0,69	7,51	0,84	7,24	2,69	0,98	3,02
Vietnam	6,98	7,13	5,66	5,4	6,42	6,24	5,25	5,42	5,98	6,68

Sumber data, *World Bank 2018*

Berdasarkan data pada Tabel 1.1, dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi di Negara-negara ASEAN berfluktuasi, yaitu pertumbuhan ekonomi pada tahun 2015 hampir semua negara di ASEAN mengalami penurunan jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2006, hanya Negara Philippines yang mengalami peningkatan pada pertumbuhan ekonominya. Negara Myanmar merupakan negara dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi di ASEAN pada tahun 2006 yaitu sebesar 13,08% disusul oleh Cambodia sebesar 10,77% dan Singapore sebesar 8,86%. Tetapi pada tahun 2015 ketiga Negara tersebut yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi terbesar di ASEAN juga mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi Negara Myanmar menjadi 6,99%, Negara Cambodia 7,04%, dan Negara Singapore yang memiliki rata-rata tingkat pertumbuhan ekonomi yang cenderung sangat berfluktuasi karena pada tahun 2010 tingkat pertumbuhan ekonomi di Singapore mencapai angka 15,24% lalu turun melambat pada tahun 2015 menjadi 2,24%. Pertumbuhan ekonomi mencerminkan perkembangan perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang ditunjukkan berdasarkan suatu ukuran kuantitatif. Perkembangan perubahan pendapatan nasional pada suatu tahun tertentu dibandingkan dengan tahun sebelumnya selalu dinyatakan dalam bentuk persentase (Sukirno, 2006:9).

Untuk mewujudkan pembangunan nasional negara-negara berkembang di kawasan ASEAN membutuhkan dana yang cukup besar. Menurut Jonker Sihombing (2008), sumber-sumber pembiayaan pembangunan dari alternatif-alternatif yang tersedia baik dari dalam negeri ataupun dari luar negeri harus

dikelolah oleh pemerintah. Pemerintah harus bisa menarik *Investasi Asing Langsung* (FDI) agar mendapat suntikan modal dari luar negeri jika persediaan tabungan di dalam negeri tidak mencukupi. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam investasi secara keseluruhan di kawasan ASEAN adalah peran penting dari perkembangan FDI itu sendiri. (Herlina dan Hidayat, 2014:547)

Tabel 1.2
Perkembangan Foreign Direct Investment (% of GDP) di Sepuluh Negara ASEAN Tahun 2006-2015

Negara	Tahun									
	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Brunei	0,8	2,1	1,5	3	3,5	3,7	4,5	4,3	3,3	1,3
Cambodia	6,6	10	7,9	8,9	11,9	10,7	13,1	12,3	10,3	9,4
Indonesia	1,3	1,6	1,8	0,9	2	2,3	2,3	2,6	2,8	2,3
Lao PDR	5,4	7,7	4,2	5,5	3,9	3,4	2,9	3,6	6,9	9,9
Malaysia	4,7	4,7	3,3	0,1	4,3	5,1	2,8	3,5	3,1	3,3
Myanmar	1,9	3,5	2,7	2,9	1,8	4,2	2,2	3,7	3,3	6,8
Philippines	2,2	2	0,8	1,2	0,5	0,9	1,3	1,4	2	1,9
Singapore	25	26,5	6,3	12,4	23,3	17,8	19,3	21,2	22,3	23,2
Thailand	4	3,3	2,9	2,3	4,3	0,7	3,2	3,8	1,2	2,2
Vietnam	3,6	8,7	9,7	7,2	6,9	5,5	5,4	5,2	4,9	6,1

Sumber Data, *World Bank* 2018

Berdasarkan data pada Tabel 1.2, selama tahun 2006-2015 perkembangan FDI di negara-negara ASEAN mengalami fluktuatif. Negara yang mengalami kenaikan FDI adalah *Brunei Darussalam, Cambodia, Indonesia, Lao PDR, Myanmar, dan Vietnam*. Sedangkan Negara yang mengalami penurunn FDI adalah *Malaysia, Philippines, Thailand, dan Singapore*. Tetapi, negara yng memiliki rata-rata tingkat perkembangan FDI yang paling besar secara keseluruhan adalah negara *Singapore* dan diikuti oleh negara *Cambodia*.

Berdasarkan uraian diatas, maka menarik untuk diteliti mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah, investasi asing langsung, keterbukaan perdagangan, dan nilai tukar terhadap penyerapan tenaga kerja di ASEAN. Jika terjadi pengaruh yang signifikan, maka penyerapan tenaga kerja di ASEAN akan terus meningkat bersamaan juga dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi.

B. KAJIAN PUSTAKA

Theodoris, Setyari, dan Aswitari (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Indeks Kemudahan Berbisnis, Foreign Direct Investment, dan Populasi Penduduk Terhadap Perekonomian ASEAN” menyatakan bahwa berdasarkan uji F-statistik menunjukkan bahwa variable indeks kemudahn berbisnis, *foreign direct investment*, dan *populsi penduduk* berpengaruh signifikan terhadap PDB konstan di negara-negara ASEAN. Berhasilan hasil uji t-statistik menunjukkan bahwa vaiable indeks kemudahan berbisnis, *foreign direct investment*, dan populasi penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB konstan di negara-negara ASEAN.

Suliswanto (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Tingkat Keterbukaan Ekonomi di Negara ASEAN-5” menyatakan bahwa penelitian ini menggunakan partial adjustment model (PAM) dan pendekatan fixed effect. Secara parsial maupun simultan net ekspor dan *foreign direct investment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan dross domestic bruto di Negara ASEAN-5 disebabkan faktor domestik yang mampu menunjang pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Ramadhani, Suharyono, dan Yulianto (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Produk Domestik Bruto, Nilai Tukar dan Upah Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Foreign Direct Investment Sektor Manufaktur di Indonesia” menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama antara Produk Domestik Bruto, nilai tukar, dan upah tenaga kerja terhadap *Foreign Direct Investment* sektor manufaktur di Indonesia berpengaruh signifikan dari hasil pengujian hipotesis secara simultan (UjiF).

Pamungkas (2016) dalam penelitian yang berjudul “Penyerapan Tenaga Kerja di Negara Negara ASEAN” menyatakan bahwa penelitian ini menggunakan model regresi data panel berdasarkan data *time series* tahunan mulai tahun 2000-2015, dan data *cross section* negara ASEAN-8 yaitu negara Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand, Singapura, Kamboja, Laos, dan Vietnam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa GDP, upah, *foreign direct investment*, dan keterbukaan perdagangan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Novitasari, Hartoyo, dan Anggraeni (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Dampak Keterbukaan Perdagangan dan Kinerja Manufaktur di Indonesia” menyatakan bahwa penelitian ini menggunakan data *time series* tahunan dari 1988 hingga 2015. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber antara lain Bank Indonesia yaitu data pertumbuhan PDB, BPS yaitu data ekspor impor Indonesia dan jumlah tenaga kerja, World Development Indicators yaitu data keterbukaan perdagangan, pertumbuhan manufaktur, modal tetap dengan tahun konstan 2010 dan nilai manufaktur dengan tahun konstan 2010. Keterbukaan perdagangan secara

konsisten berpengaruh negatif terhadap nilai tambah manufaktur sedangkan jumlah tenaga kerja secara konsisten berpengaruh positif terhadap nilai tambah manufaktur. Variable modal tetap dan nilai tambah lag sebelumnya berpengaruh dengan tidak stabil dalam jangka panjang maupun pendek kemudian keadaan krisis juga berpengaruh negatif terhadap nilai tambah manufaktur.

C. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan data yang bersifat kuantitatif. Data yang pada dasarnya menghasilkan hasil analisis angka – angka yang diolah dengan menggunakan metode statistik yang menghasilkan hubungan antara variabel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode data panel yakni gabungan antara data *time series* dan *cross section*. Adapun data *time series* yang digunakan adalah data tahunan yakni 2006 – 2015 dan data *cross section* yakni sebanyak 10 Negara di ASEAN diantaranya Brunei Darussalam, Cambodia, Indonesia, Lao PDR, Malaysia, Myanmar, Philippines, Singapore, Thailand, dan Vietnam.

Analisis data yang dilakukan menggunakan metode *Ordinary Least Square*, dengan fungsi Tenaga Kerja = f(GDP, FDI, Wage, Trade Openness, dan Nilai Tukar), sehingga persamaan regresi :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y = tenaga kerja

β_0 = koefisien intersep

β_1 = koefisien *gross domestic product*

β_2 = koefisien *foreign direct investment*

β_3 = koefisien wage

β_4 = koefisien trade openness

β_5 = koefisien nilai tukar

i = 10 Negara di ASEAN

t = waktu (2006 – 2015)

e_t = variabel pengganggu

Pemilihan model estimasi

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2

Hasil Regresi Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15851661	3598791	4.404719	0
X1	3.49E-09	3.75E-10	9.287861	0
LOG(X2)	401091.3	167510.1	2.394431	0.0188
X3	52668.57	24609.51	2.140171	0.0352
X4	-18229.46	7103.89	-2.566124	0.012
X5	363.3176	152.6389	2.380243	0.0195
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.999159	Mean dependent var	29865715	
Adjusted R-squared	0.999021	S.D. dependent var	34013236	
S.E. of regression	1064415	Akaike info criterion	30.73123	
Sum squared resid	9.63E+13	Schwarz criterion	31.12201	
Log likelihood	-1521.562	Hannan-Quinn criter.	30.88938	
F-statistic	7214.656	Durbin-Watson stat	0.473224	
Prob(F-statistic)	0			

Sumber: *evIEWS 8*

$$Y = 15851661 + 3.485431X_1 + 401091.3\text{Log}X_2 - 52668.57X_3 - 18229.46X_4 + 363.3176X_5 + e$$

Keterangan :

Y = tenaga kerja

β_0 = koefisien intersep

β_1 = koefisien pengaruh X1 (*gross domestic bruto*)

β_2 = koefisien pengaruh X2 (*foreign direct investment*)

β_3 = koefisien pengaruh X3 (*wage*)

β_4 = koefisien pengaruh X4 (*trade openness*)

β_5 = koefisien pengaruh X5 (*exchange rate*)

Koefisien determinasi merupakan seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan dalam menjelaskan varians dari variabel terikat. Dari hasil regresi pengaruh *Gross Domestic Bruto*, *Foreign Direct Investment*, *Wage*, *Trade Openness*, dan *Exchange Rate* terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di ASEAN dengan estimasi *fixed effect*, diperoleh nilai R^2 sebesar 0.999159 atau sebesar 99%. Hal ini membuktikan bahwa variasi variabel *Gross Domestic Bruto*, *Foreign Direct Investment*, *Wage*, *Trade Openness*, dan *Exchange Rate* dapat dijelaskan oleh variabel tersebut. Sedangkan sisanya sebesar 0.1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Berdasarkan uji *Fixed effect* yang telah dilakukan dapat kita simpulkan bahwa :

1. X1 (*Gross Domestic Product*)

Dari hasil uji signifikansi didapatkan probabilitas $0.0000 > \alpha = 5\%$ berarti signifikan dan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di negara-negara ASEAN.

2. X2 (*Foreign Direct Investment*)

Dari hasil uji signifikansi didapatkan probabilitas $0.0188 > \alpha = 5\%$ berarti signifikan dan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di negara-negara ASEAN.

3. X3 (*Wage*)

Dari hasil uji signifikansi didapatkan probabilitas $0.0352 > \alpha = 5\%$ berarti signifikan dan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di negara-negara ASEAN. Hipotesis ditolak

4. X4 (*Trade Openness*)

Dari hasil uji signifikansi didapatkan probabilitas $0.012 > \alpha = 5\%$ berarti negatif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di negara-negara ASEAN. Hipotesis ditolak.

5. X5 (*Exchange Rate*)

Dari hasil uji signifikansi didapatkan probabilitas $0.0195 > \alpha = 5\%$ berarti signifikan dan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di negara-negara ASEAN.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh *Gross Domestic Product* (GDP), *Foreign Direct Investment* (FDI), *Wage*, *Trade Openness*, dan *Exchange Rate* terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di negara-negara ASEAN tahun 2006-2015 dapat disimpulkan bahwa:

1. Variable *Gross Domestic Product* (GDP) berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di negara-negara ASEAN, karena tenaga kerja menjadi faktor utama dalam kegiatan produksi dan tenaga kerja juga berperan penting dalam perekonomian suatu negara secara keseluruhan. Semakin tinggi *Gross Domestic Product* (GDP) suatu negara maka akan meningkatkan perekonomian negara tersebut dan akan berdampak positif terhadap pembangunan di negara tersebut. Seiring dengan meningkatnya pembangunan di negara tersebut maka akan membuka lapangan pekerjaan yang baru dan akan menyerap lebih banyak tenaga kerja lagi.
2. Variable *Foreign Direct Investment* (FDI) berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di negara-negara ASEAN, karena segala macam jenis investasi akan meningkatkan kegiatan ekonomi. Dengan adanya modal asing yang masuk ke dalam negeri pengusaha atau perusahaan akan dapat terus meningkatkan produksinya bahkan bisa membuka lapangan pekerjaan yang baru. Investasi asing langsung juga dapat meningkatkan pendapatan nasional suatu negara dan taraf kemakmurannya.
3. Variable *Wage* berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di negara-negara ASEAN, karena penyerapan tenaga kerja merupakan

suatu fungsi dari tingkat upah, perubahan tingkat upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan. Naiknya tingkat upah akan meningkatkan biaya produksi perusahaan diikuti dengan meningkatnya harga per unit barang. Terjadinya kenaikan harga mengakibatkan para konsumen akan mengurangi konsumsi. Tetapi untuk tenaga kerja yang berpendidikan tinggi kenaikan upah akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja karena kemampuan dan keahlian mereka dibutuhkan oleh perusahaan. Dan standart tingkat upah ditentukan oleh perjanjian antara pemerintah, perusahaan, dan buruh.

4. Variable *Trade Openness* berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di negara-negara ASEAN, karena dalam keterbukaan perdagangan baik jasa maupun barang di suatu negara akan mempermudah tenaga kerja dari luar negeri untuk masuk kedalam, jika negara tersebut tidak siap menghadapi keterbukaan perdagangan tersebut maka tenaga kerja dari dalam negeri akan kalah bersaing dengan tenaga kerja dari luar negeri karena perbedaan kemampuan dengan tenaga kerja asing terutama dari negara-negara maju seperti Singapore dan Brunei. Pada sektor industri pun juga akan kalah bersaing dengan industri dari negara-negara yang lebih maju.
5. Variable *Exchange Rate* berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di negara-negara ASEAN, karena dalam perekonomian terbuka seperti perserikatan ASEAN ini kenaikan permintaan investasi dapat menyebabkan nilai tukar mata uang domestik terhadap mata uang

asing mengalami apresiasi, maka akan semakin menarik minat para investor asing menanamkan modalnya di negaranya. Semakin banyak investor asing yang masuk ke dalam negeri maka pembangunan di negara penerima investasi tersebut juga akan semakin maju dan akan membuka lapangan pekerjaan.

F. SARAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh *Gross Domestic Product* (GDP), *Foreign Direct Investment* (FDI), *Wage*, *Trade Openness*, dan *Exchange Rate* terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di negara-negara ASEAN tahun 2006-2015 terdapat saran dan implikasi, yaitu:

1. Variable *Gross Domestic Product* (GDP) berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di ASEAN. Pemerintah harus bisa menjaga kestabilan dan terus meningkatkan perekonomian negaranya untuk meningkatkan pembangunan di negaranya dan bisa terus meningkatkan tingkat produksinya karena kontribusi tenaga kerja terefleksi dalam produktivitas. Dengan tingginya tingkat pembangunan negara tersebut maka akan banyak membuka lapangan pekerjaan yang baru dan akan menyerap lebih banyak tenaga kerja.
2. Variable *Foreign Direct Investment* (FDI) berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di ASEAN. Untuk meningkatkan tingkat investasi asing maka pemerintah harus bisa menarik minat investor asing untuk menanamkan modalnya di dalam negeri seperti memperbaiki regulasi yang sudah ditetapkan sebelumnya harus disesuaikan lagi dan

memperbaikinya, pemerintah juga harus bisa menyediakan infrastruktur yang memadai dan kualitas sumber daya manusianya juga harus ditingkatkan agar lebih produktif dengan cara meningkatkan pendidikan dan keterampilan atau bisa juga dengan pengambilan spesialis tertentu. Dalam hal industri pemerintah harus bisa mendorong ekspor produk manufaktur, salah satunya dengan cara membatasi ekspor bahan mentah dan pemerintah harus melakukan diversifikasi produk ekspor dan diversifikasi negara tujuan ekspor ke pasar non tradisional.

3. Variable *Wage* berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di ASEAN. Hak-hak pekerja harus dapat dilindungi oleh pemerintah, bisa melalui menerapkan upah minimum di setiap wilayah masing-masing negaranya, tetapi di sisi lain pemerintah juga harus menarik investor asing agar tetap menanamkan modal di negaranya dengan cara menerapkan tingkat upah yang juga bisa menguntungkan para pengusahanya. Hal tersebut diterapkan agar dapat meningkatkan tingkat investasi asing langsung di sektor manufaktur yang dapat membantu meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi di negaranya.
4. Variable *Trade Openness* berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di ASEAN. Peran ekspor dan investasi asing di negara-negara berkembang di ASEAN masih sedikit dibandingkan dengan negara-negara maju di ASEAN lainnya seperti Singapore. Karena itu tiap-tiap negara harus bisa mengoptimalkan hal tersebut agar Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang merupakan liberalisasi dalam perdagangan barang

dan jasa, investasi, dan mobilitas faktor produksi tenaga kerja (meningkatkan kualitas tenaga kerjanya agar siap untuk bersaing) agar dapat berdampak pada kondisi ketenagakerjaan dan juga kesejahteraan masyarakat yang terus meningkat. Dalam hal industri pemerintah harus bisa mendorong ekspor produk manufaktur, salah satunya dengan cara membatasi ekspor bahan mentah dan pemerintah harus melakukan diversifikasi produk ekspor dan diversifikasi negara tujuan ekspor ke pasar non tradisional.

5. *Variable Exchange Rate* berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di ASEAN. Pemerintah di setiap negara harus bisa menjaga kestabilan nilai tukarnya terhadap US Dollar agar tidak menurun terlalu tajam, walaupun nilai tukar yang rendah menjadi daya tarik tersendiri bagi investor asing.

DAFTAR PUSTAKA

- Herlina, A. & Hidayat, 2014. Analisis Kausalitas Antara FDI Dan Pertumbuhan Ekonomi Di ASEAN. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol.2 No.9.
- Krugman, Obsfield (1991), Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan (terjemahan), Rajawali Press, Jakarta.
- Malisa, M. & Fakhruddin, 2017. Analisis Investasi Langsung di Indonesia. Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsyiah vol. 2 no.1 Februari 2017: 116-124.
- Mankiw, N. Gregory, 2006. Pengantar Ekonomi Makro. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Novitasari, dkk (2015). Dampak Keterbukaan Perdagangan dan Kinerja Manufaktur di Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan. Desember 2015: 172-186 .
- Pamungkas, P (2016). Penyerapan Tenaga Kerja di Negara ASEAN-8. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.
- Ramadhani, dkk (2015). Pengaruh Produk Domestik Bruto, Nilai Tukar dan Upah Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Foreign Direct Investment Sektor Manufaktur di Indonesia. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) vol. 27 no.2 Oktober 2015.
- Sihombing, Jonker. Investasi Asing Melalui Surat Utang Negara di Pasar Modal. Bandung : PT. Alumni, 2008.

- Sriyana, J. (2014), “Metode Regresi Data Panel”, Ekonisia, Yogyakarta.
- Sukirno, Sadono. 1985. Ekonomi Pembangunan. LPEF-UI Bima Grafika, Jakarta
- Sukirno, Sadono. 2006. “Ekonomi Pembangunan”. Kencana. Jakarta
- Sukirno, Sadono. 2010. “Makro Ekonomi Teori Pengantar”, Rajawali Pers, Jakarta.
- Suliswanto (2016). Tingkat Keterbukaan Ekonomi di Negara ASEAN-5. Jurnal Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang vol. 10 no. 1 Juni 2016.
- Theodoris, dkk (2017). Pengaruh Indeks Kemudahan Berbisnis, Foreign Direct Investment, dan Populasi Penduduk Terhadap Perekonomian ASEAN. E-Jurnal EP Unud vol. 6 no. 12 Desember 2017
- Todaro, Michael P dan Smith, Stephen C. 2003. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Jilid 1. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, Michael P dan Smith, Stephen C. 2006. Pembangunan Ekonomi, Jakarta: Erlangga
- Triyono (2008). “Analisis Perubahan Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika. Ekonomi Pembangunan Vol. 9, No. 2, Desember, hal. 156–167
- World Bank (2018), “Perkembangan Foreign Direct Investment di Negara-Negara ASEAN”, dari : www.worldbank.org. diakses pada 1 juli 2018
- World Bank (2018), “Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara ASEAN”, dari : www.worldbank.org. diakses pada 1 juli 2018